

PENERAPAN STRATEGI PAIKEM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 2 PALAPA UNTUK MENCEGAH DISTRAKSI GAWAI

Implementation of PAIKEM Strategy in Islamic Religious Education Learning at SDN 2 Palapa to Prevent Gadgets Distractions

Muhammad Ilham Jaya Kesuma

UIN Raden Intan Lampung
milhamjk500@gmail.com

Eti Hadiati

UIN Raden Intan Lampung
eti.hadiati@radenintan.ac.id

Ikhtiar Cahya Ajir

UIN Raden Intan Lampung
ikhthiarajir@gmail.com

Ratu Vina Rahmatika

IAIN Metro Lampung
ratuvinarahmatika@metrouniv.ac.id

Imam Syafe'i

UIN Raden Intan Lampung
imams@radenintan.ac.id

Keywords

Distraksi Gawai
PAIKEM
Pembelajaran Interaktif
Pendidikan Agama Islam
Sekolah Dasar

Abstract

At SDN 2 Palapa, the use of gadgets in Islamic Religious Education learning was initially intended to support learning activities, but often caused distractions due to free access to social media and online games. To overcome this, the PAIKEM strategy was implemented to increase participation and reduce learning disruptions. This study analyzes the effectiveness of the PAIKEM strategy in Islamic Religious Education learning with a qualitative descriptive approach using the case study method, data collection through observation, interviews, and documentation. Data validity is strengthened by triangulation of sources, techniques, and time. Data analysis was carried out through reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the PAIKEM strategy helps reduce distractions caused by gadgets and improves students' concentration and understanding of Islamic values through audiovisual media, discussions, and worship simulations. However, challenges such as teacher readiness and limited facilities are still faced.



This study highlights the importance of the PAIKEM strategy based on Islamic digital literacy and synergy between schools, teachers, and parents in shaping the character of students in the digital era.

Di SDN 2 Palapa, penggunaan gawai dalam pembelajaran PAI awalnya bertujuan mendukung kegiatan belajar, tetapi sering menyebabkan distraksi akibat akses bebas ke media sosial dan permainan daring. Untuk mengatasi hal ini, strategi PAIKEM diterapkan guna meningkatkan partisipasi dan mengurangi gangguan belajar. Penelitian ini menganalisis efektivitas strategi PAIKEM dalam pengajaran PAI dengan pendekatan kualitatif deskriptif metode studi kasus, pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PAIKEM membantu dalam mengurangi distraksi yang ditimbulkan oleh gawai dan meningkatkan konsentrasi dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam melalui media audiovisual, diskusi, dan simulasi ibadah. Namun, tantangan seperti kesiapan guru dan keterbatasan fasilitas masih dihadapi. Studi ini menyoroti pentingnya strategi PAIKEM berbasis literasi digital Islami serta sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik di era digital.

Received	Accepted	Revised	Available Online
1 Maret 2025	14 Maret 2025	21 Maret 2025	30 Maret 2025

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Di satu sisi, teknologi menawarkan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, memungkinkan peserta didik untuk memperoleh informasi dengan cepat dan fleksibel. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan distraksi yang menghambat proses pembelajaran, mengganggu fokus belajar, dan mengurangi kemampuan berpikir kritis terutama di tingkat pendidikan dasar (Sarwendah et al., 2023).

Di SDN 2 Palapa, penggunaan perangkat gawai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada awalnya dimaksudkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan ini meliputi penayangan video pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran Islam, pencarian informasi tambahan mengenai materi ajar, akses terhadap aplikasi edukatif yang berbasis Islam, serta pembacaan Al-Qur'an dalam bentuk digital. Para pendidik juga memanfaatkan perangkat tersebut untuk mendukung pendekatan pengajaran yang interaktif, misalnya melalui kuis daring berbasis aplikasi edukatif dan pemutaran materi audiovisual mengenai sejarah Islam. Dengan menggunakan perangkat teknologi yang tepat, akan menambah antusias dan membuka wawasan yang sesuai dengan perkembangan zaman dengan



tetap dibingkai karakter yang baik bagi para peserta didik (Alimah, 2020).

Namun, pemanfaatan gawai ini tidak selalu sesuai dengan harapan. Akses tanpa batas terhadap berbagai aplikasi yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, seperti media sosial, permainan daring, dan video hiburan di *platform* digital, mengakibatkan banyak peserta didik mengalami distraksi. Sejumlah peserta didik mungkin lebih memilih untuk mengakses aplikasi lain yang lebih menghibur ketimbang berkonsentrasi pada materi PAI yang sedang diajarkan. Akibatnya, mereka cenderung tidak memperhatikan pelajaran, mengabaikan pengajaran yang diberikan oleh guru, dan mengalami kesulitan dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Islam yang diajarkan, dikarenakan lebih tertarik terhadap gawai dan aplikasi di dalamnya (Sagala & Kandedes, 2024).

Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun teknologi dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, penggunaan yang tidak tepat dapat mengganggu fokus dan keterlibatan peserta didik. Gangguan yang ditimbulkan oleh perangkat teknologi menjadi masalah yang signifikan dalam pembelajaran PAI di SDN 2 Palapa. Jika masalah ini tidak ditangani dengan serius, hal tersebut dapat mengakibatkan peserta didik kurang memahami ajaran Islam serta tidak menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak awal, PAI memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk karakter serta moralitas peserta didik. Namun, tantangan utama dalam pengajarannya terletak pada bagaimana menarik perhatian peserta didik agar tetap fokus pada materi yang disampaikan. Pendekatan pembelajaran yang bersifat monoton dan tidak interaktif berkontribusi pada rendahnya minat peserta didik terhadap pelajaran agama. Ditambah lagi peserta didik dalam satu kelas sifatnya heterogen, memiliki tingkat kecerdasan yang tidak sama, ini semua merupakan problematika pembelajaran PAI yang harus diselesaikan (Mahmudi et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, serta mampu mengalihkan perhatian peserta didik dari gawai tanpa harus melarang penggunaannya secara total.

Strategi PAIKEM merupakan pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini. Metode ini mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang menarik dan interaktif, serta dapat meningkatkan daya serap peserta didik (Asari et al., 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian, pembelajaran aktif berpotensi untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik serta mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh teknologi. Model pembelajaran berbasis aktivitas dapat mendorong partisipasi peserta didik dan mengurangi ketergantungan mereka terhadap perangkat digital saat proses pembelajaran berlangsung (Rohmatin, 2023). Penelitian terdahulu belum mengidentifikasi secara jelas bagaimana strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI.

Penelitian lain menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam (Amalia et al., 2025). Metode tersebut terbukti efektif



dalam meningkatkan daya ingat terhadap materi ajar, tetapi belum secara langsung mengatasi masalah gangguan yang ditimbulkan oleh perangkat digital. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan strategi PAIKEM sebagai solusi yang lebih spesifik dalam menangani gangguan dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih holistik dengan mengintegrasikan strategi PAIKEM ke dalam pembelajaran PAI guna mengatasi distraksi akibat gawai. Distingsi utama penelitian ini adalah fokusnya pada penerapan metode pembelajaran yang dapat secara aktif mengalihkan perhatian peserta didik dari perangkat digital tanpa harus melarang penggunaannya secara total. Pendekatan ini relevan dalam era digital saat ini, di mana teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik (Riady, 2021).

Secara teoritis, konsep konstruktivisme dan pembelajaran aktif yang menjadi dasar penelitian ini menegaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran apabila mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam teori perkembangan kognitif, bahwa anak-anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan sekitar mereka dan interaksi sosial memiliki peranan penting dalam pembentukan pengetahuan. Peningkatan kualitas kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dapat dioptimalkan dengan adanya kreativitas dan inovasi dari lembaga maupun guru PAI (Falahuddin et al., 2024). Dengan demikian, strategi PAIKEM yang berlandaskan pada kegiatan interaktif, sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme.

Secara praktis, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi kepada para pendidik mengenai penerapan strategi PAIKEM sebagai strategi pembelajaran yang lebih efisien dan fleksibel dalam mengatasi tantangan digitalisasi. Diharapkan pula bahwa hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dasar dalam merancang kurikulum PAI yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Strategi PAIKEM yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai teknik pembelajaran, seperti diskusi interaktif, permainan edukatif, *role-playing*, serta pemanfaatan media audiovisual yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoretis, tetapi juga mengalami pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif sebagai hasilnya.

Berdasarkan latar belakang, terdapat empat tujuan utama penelitian ini. *Pertama*, menganalisis penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI di SDN 2 Palapa. *Kedua*, mengidentifikasi dampak penerapan strategi PAIKEM terhadap tingkat distraksi peserta didik yang disebabkan oleh penggunaan gawai. *Ketiga*, menjelaskan implikasi strategi PAIKEM terhadap pemahaman nilai-nilai Islam. *Keempat*, menjabarkan tantangan dalam implementasi strategi PAIKEM.

Selain itu, penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kebijakan pendidikan, terutama dalam hal pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan memanfaatkan hasil penelitian ini, para pendidik dan institusi pendidikan



dapat merancang metode pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini, dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar PAI.

Di sisi lain, penelitian ini membuka peluang untuk melakukan studi yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI tanpa mengganggu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh, penelitian lanjutan dapat mengkaji bagaimana strategi PAIKEM dapat diintegrasikan dengan teknologi pendidikan berbasis aplikasi digital, yang berpotensi meningkatkan interaksi positif peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, mengurangi distraksi yang disebabkan oleh perangkat, dan membentuk karakter peserta didik yang lebih baik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Penelitian ini berperan menjawab tantangan dunia pendidikan di era digital yang semakin kompleks.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan strategi PAIKEM dalam mengatasi distraksi akibat penggunaan gawai dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Palapa, sebuah sekolah dasar negeri yang berlokasi di Kota Bandar Lampung. Sekolah yang dipimpin Ibu Hj. Sarifah, M.Pd. ini memiliki Visi: Berprestasi berdasarkan Iman dan Taqwa, Disiplin dalam Penerapan Pola Hidup Bermoral (Santun, Tertib, Bersih, dan Sehat).

Fokus penelitian ini adalah kelas V dan VI, karena pada tingkat ini penggunaan gawai oleh peserta didik semakin meningkat dan seringkali menyebabkan distraksi dalam pembelajaran. Guru PAI di SDN 2 Palapa telah menerapkan strategi PAIKEM sebagai pendekatan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mengurangi gangguan akibat penggunaan gawai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana penerapannya, tantangan yang dihadapi, dan efektivitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (Moleong, 2017). Keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat dengan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Suharsaputra, 2018). Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi PAIKEM dalam menangani tantangan distraksi gawai serta meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PAIKEM telah diterapkan dalam pembelajaran PAI di SDN 2 Palapa sebagai solusi untuk mengatasi distraksi yang ditimbulkan oleh penggunaan gawai di kelas. Berdasarkan hasil observasi, banyak peserta didik yang awalnya sulit fokus selama pembelajaran berlangsung karena ketergantungan terhadap perangkat digital, terutama untuk bermain *game* dan menonton video. Bapak Drs. H. Tarmizi MZ, M.Pd.I satu guru PAI di SDN 2 Palapa mengungkapkan,

“Anak-anak cenderung sulit melepaskan diri dari gawai mereka, bahkan di dalam kelas mereka masih membicarakan game atau video yang mereka tonton di rumah. Maka dari itu, kami menerapkan metode PAIKEM agar mereka lebih aktif dan tidak bosan.”

Dari hasil wawancara ini, terlihat bahwa penerapan PAIKEM bertujuan untuk mengalihkan perhatian peserta didik dari ketergantungan terhadap gawai dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik. Berikut ini beberapa jenis penerapan PAIKEM di SDN 2 Palapa:

a. Pembelajaran Aktif melalui Permainan Edukatif dan Diskusi Kelompok

Pendekatan pertama yang diterapkan dalam strategi PAIKEM adalah pembelajaran aktif, yang mencakup permainan edukatif dan diskusi kelompok. Dalam pengamatan yang dilakukan di kelas VI, ditemukan bahwa salah satu metode yang digunakan guru adalah tebak tokoh Islam. Kegiatan ini dirancang agar peserta didik tetap fokus pada pembelajaran, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Bapak Drs. H. Tarmizi MZ, M.Pd.I menyatakan:

“Sebelumnya, banyak anak yang terlihat kurang fokus saat pembelajaran ceramah. Namun, setelah kami mulai menggunakan permainan edukatif, mereka lebih antusias dan tidak lagi mengalihkan perhatian ke gawai mereka.”



Gambar 1
Pembelajaran Diskusi Kelompok



Foto kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik tampak antusias dalam mengikuti permainan, mereka saling berdiskusi dan berkompetisi untuk menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi PAIKEM dengan bentuk pembelajaran aktif berkelompok, dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran aktif meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan berpikir kritis, peserta didik menunjukkan interaksi sosial yang lebih baik, yang mengarah pada kolaborasi yang lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran berbasis kelompok (Ilhami et al., 2025).

b. Penggunaan Media Audiovisual sebagai Pengganti Konten dan Aplikasi Hiburan

Pendekatan kedua adalah penggunaan media audiovisual sebagai alternatif dari konten digital yang sering diakses peserta didik di luar kelas. Guru memanfaatkan video animasi interaktif yang menyajikan kisah-kisah Nabi dan tata cara ibadah dalam bentuk yang menarik. Hasil observasi di kelas VI menunjukkan bahwa ketika media ini digunakan, peserta didik terlihat lebih fokus dan tidak tergoda untuk membuka gawai mereka. Bapak Drs. H. Tarmizi MZ, M.Pd.I menuturkan:

"Kami menyadari bahwa anak-anak saat ini sangat tertarik dengan visual yang menarik. Oleh karena itu, kami mulai menggunakan video animasi Islami agar mereka tetap fokus, tanpa perlu melarang gawai sepenuhnya."



Gambar 2
Penggunaan Media Audio Visual

Jika guru berasumsi dengan benar, maka dengan menggunakan media audio visual akan membantu peserta didik lebih fokus dan mampu mengalihkan keinginan peserta didik untuk membuka konten serta aplikasi hiburan lain di gawai mereka. Hal tersebut menandakan bahwa konten merupakan komponen penting dari pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, guru harus mempertimbangkan kemampuan



dan kesiapan untuk merancang materi objek pembelajaran (Susilana et al., 2022).

Menurut hasil wawancara dengan peserta didik, mereka menyatakan bahwa video pembelajaran lebih menarik dibandingkan dengan membaca buku teks saja. Salah satu peserta didik kelas VI, M. Kahfi Aldino mengatakan:

“Kalau cuma baca buku, aku cepat bosan. Tapi kalau pakai video, aku lebih paham dan senang belajar agama.”

c. Metode Simulasi dan *Role-playing* untuk Meningkatkan Pemahaman

Pendekatan ketiga adalah metode simulasi dan *role-playing*, yang diterapkan dalam praktik ibadah, seperti wudhu. Berdasarkan hasil observasi di kelas V, guru PAI yang lain Bapak Akhmad Kholil, S.Pd. membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, di mana masing-masing kelompok bertugas untuk mempraktikkan dengan benar, sementara kelompok lain mengamati dan memberikan masukan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan metode ini, peserta didik lebih memahami praktik keagamaan secara kontekstual dan tidak terdistraksi oleh keinginan untuk bermain gawai. Salah satu peserta didik kelas V, Redo Andrean mengungkapkan:

“Dulu aku sering main game di rumah dan nggak terlalu peduli sama ibadah. Tapi setelah ada praktik di kelas, aku jadi tahu cara wudu yang benar dan lebih rajin salat.”

Pembelajaran *role-playing* mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan bekerja sama, memainkan peran dengan penuh semangat, meningkatkan rasa percaya diri, dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya (Saptono et al., 2020). Dari hasil penelitian ini, terbukti bahwa strategi PAIKEM tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI, tetapi juga membantu guru dalam mengurangi distraksi akibat gawai.



Gambar 3
Simulasi *Role-playing*



2. Dampak Penerapan Strategi PAIKEM terhadap Distraksi Akibat Gawai

Dalam pembelajaran PAI, penerapan strategi PAIKEM terbukti membantu dalam mengurangi gangguan yang disebabkan oleh penggunaan perangkat elektronik di ruang belajar. Hasil wawancara dan dokumentasi dari guru PAI Bapak Drs. H. Tarmizi MZ, M.Pd.I. bahwa kelas 5 dan kelas 6 seragam mengalami kenaikan nilai ketika ulangan harian saat pembelajaran menggunakan strategi PAIKEM.

Hal ini menunjukkan bahwa metode PAIKEM meningkatkan konsentrasi dan fokus peserta didik. Sebelum penerapan PAIKEM, banyak peserta didik mengalami distraksi akibat notifikasi atau keinginan untuk menggunakan perangkat elektronik selama proses pembelajaran. Namun, setelah strategi ini diterapkan, peserta didik sudah bisa mulai fokus. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam pola perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran.

Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa strategi ini berkontribusi dalam membantu peserta didik memahami materi PAI. Peningkatan nilai ini menandakan bahwa strategi pembelajaran berbasis aktivitas memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi. Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif memiliki korelasi positif dengan peningkatan keterlibatan serta hasil belajar peserta didik (Rohmatin, 2023).

The image shows two student grade sheets (Daftar Nilai Siswa) from the Department of Islamic Education at the University of Muhammadiyah Lampung. The left sheet is for Class 5 (Kelas 5) and the right sheet is for Class 6 (Kelas 6). Each sheet lists 27 students with columns for scores in various subjects and a final average score. The sheets are signed by the Head of the Department, Dr. H. Tarmizi MZ, M.Pd.I.

Gambar 4
Daftar Nilai Siswa



Selain data kuantitatif, hasil observasi menunjukkan peserta didik menunjukkan peningkatan dalam fokus dan motivasi mempelajari PAI. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif dan mengedepankan *role-playing* mengurangi kebutuhan mereka untuk menggunakan perangkat elektronik sebagai sarana hiburan selama pelajaran. Pembelajaran *role-playing* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, dengan permainan peran menjadi lebih efektif (Sayahi et al., 2025). Hasil wawancara dengan peserta didik juga mengungkapkan adanya perubahan perilaku di kelas. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif mengurangi keinginan mereka untuk menggunakan gawai sebagai sarana hiburan selama pelajaran. Salah satu peserta didik mengungkapkan, *"Saya jadi lebih tertarik mengikuti pelajaran karena ada banyak diskusi dan praktik langsung. Sekarang saya jarang membuka HP saat di kelas."* Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Hawa, 2023).

Selain itu, partisipasi peserta didik dalam diskusi kelas mengalami perubahan yang signifikan. Sebelum penerapan strategi PAIKEM, tidak begitu banyak peserta didik yang aktif berpartisipasi. Namun, setelah implementasi strategi tersebut, tingkat partisipasi meningkat. Hal ini mencerminkan peningkatan keberanian peserta didik dalam berkomunikasi serta keterlibatan aktif mereka dalam diskusi. Pembelajaran yang bersifat interaktif dan berbasis pengalaman memiliki potensi untuk meningkatkan keinginan peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip agama (Amalia et al., 2025).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi PAIKEM tidak hanya efektif dalam mengurangi distraksi yang disebabkan oleh perangkat elektronik, tetapi juga dapat meningkatkan fokus, pemahaman materi, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran PAI.

3. Implikasi Strategi PAIKEM terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Islam

Strategi PAIKEM tidak hanya berkontribusi pada peningkatan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran, melainkan juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai Islam. Metode ini melibatkan interaksi aktif peserta didik secara langsung, memungkinkan peserta didik untuk lebih mendalami konsep keagamaan dan aplikasinya.

Para pendidik mengamati bahwa para peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis praktik menunjukkan sikap yang lebih baik, seperti peningkatan disiplin dalam beribadah serta pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Khairani & Salminawati, 2024), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran PAIKEM berbasis pengalaman memiliki efektivitas yang signifikan dalam membangun karakter religius peserta didik.



Namun, dalam era digital saat ini, pemanfaatan gawai dalam proses pembelajaran menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menerapkan strategi PAIKEM. Para pendidik di SDN 2 Palapa telah berupaya memanfaatkan gawai secara bijak dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran berbasis pengalaman. Sebagai contoh, peserta didik menerima instruksi langsung dari guru mengenai tata cara pelaksanaan wudhu. Selain itu, mereka didorong untuk menggunakan aplikasi interaktif yang mensimulasikan gerakan shalat serta menjelaskan makna spiritual di baliknya. Peserta didik yang sebelumnya hanya memahami agama secara teoretis, kini menunjukkan kemampuan yang lebih baik untuk mengaitkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, peserta didik diajarkan tata cara wudhu dengan penekanan pada aspek teknis serta makna spiritual dari ibadah tersebut.

Temuan ini mendukung penelitian (Spaska et al., 2025) yang menekankan pentingnya metode inovatif dalam pendidikan. Dengan mengintegrasikan strategi PAIKEM dan penggunaan teknologi secara proporsional, nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemanfaatan perangkat teknologi dalam strategi PAIKEM perlu dirancang dengan cermat agar tidak menjadi gangguan, melainkan berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung pemahaman nilai-nilai Islam secara lebih efektif dan kontekstual.

4. Tantangan dalam Implementasi Strategi PAIKEM

Dalam pembelajaran PAI di SDN 2 Palapa, strategi PAIKEM menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mengurangi distraksi yang disebabkan oleh gawai. Demi efektivitas yang lebih baik dalam penerapan strategi ini, berikut beberapa tantangan yang perlu diatasi:

a. Kesiapan dan Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil observasi, kesiapan serta kompetensi guru dalam menerapkan strategi PAIKEM secara efektif merupakan isu utama. Masih ada beberapa guru belum memiliki keterampilan yang memadai untuk menciptakan suasana kelas yang interaktif, berbasis aktivitas dan menintegrasikan dengan teknologi. Keberhasilan pembelajaran aktif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan agar para guru memperoleh pelatihan dan pendampingan secara berkala, khususnya guru PAI guna meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan strategi PAIKEM dan menggunakan teknologi di dalam pembelajaran (Nurhidayat et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan teknologi dan strategi pembelajaran yang berbasis praktik langsung, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran aktif secara lebih efektif dibandingkan dengan pelatihan yang bersifat teoritis.



b. Keterbatasan Fasilitas Pendukung

Lokal kelas di SDN 2 Palapa belum semuanya mendapat fasilitas yang sama. Ada beberapa ruang kelas tidak dilengkapi dengan perangkat teknologi yang mendukung penggunaan metode berbasis media interaktif. Kendati demikian, penggunaan media audiovisual terbukti mampu meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta mengurangi gangguan yang disebabkan oleh gawai.

Sekolah dapat mengatasi tantangan ini dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih sederhana namun tetap interaktif, seperti kartu edukatif, media berbasis gambar, atau permainan berbasis kelompok yang tidak bergantung pada perangkat digital (Amalia et al., 2025).

c. Pola Penggunaan Gawai di Luar Sekolah

Meskipun strategi PAIKEM berhasil mengurangi gangguan yang ditimbulkan oleh gawai di dalam kelas, terdapat permasalahan yang masih mengemuka terkait pola penggunaan perangkat digital di luar sekolah. Setelah pulang dari sekolah, banyak peserta didik menghabiskan waktu secara berlebihan dengan perangkat digital. Akibatnya, manfaat dari strategi tersebut tidak sepenuhnya dirasakan dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan menurunkan kebaikan karakter peserta didik. Dalam hal ini, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara anak-anak memanfaatkan teknologi.

Sekolah dan orang tua harus bekerja sama untuk membangun budaya pemanfaatan teknologi yang lebih seimbang. Sekolah dapat menyelenggarakan program literasi digital yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan peserta didik cara menggunakan gawai secara bijak dan produktif. Untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang bagaimana membantu anak-anak mereka menggunakan teknologi, sehingga karakter anak dapat menjadi baik. Pendidikan karakter anak dalam keluarga Islami adalah sebuah proses tanpa akhir yang harus terlaksana dalam keluarga (Adzim, 2021). Oleh karena itu, pendekatan PAIKEM tidak hanya memiliki efek di kelas dalam ranah kognitif, tetapi juga membantu membangun kebiasaan belajar yang lebih sehat di luar kelas dalam ranah afektif.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI di SDN 2 Palapa membantu dalam mengurangi distraksi yang ditimbulkan oleh gawai serta meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang meliputi diskusi kelompok, penggunaan media audiovisual, *role-playing*, dan simulasi praktik ibadah mampu menjadikan proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Namun demikian, penelitian ini mengidentifikasi beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Kesiapan guru, terbatasnya fasilitas teknologi, serta pola penggunaan gawai peserta didik yang masih sulit untuk dikendalikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas strategi



PAIKEM dalam jangka panjang, serta untuk menggali bagaimana strategi PAIKEM dapat diintegrasikan dengan literasi digital Islami. Selain itu, penting untuk meneliti bagaimana kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dapat dioptimalkan dalam memberikan pembelajaran agama yang berkualitas dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, A. K. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Anak Berbasis Keluarga Islami Era Society 5.0. *Journal TA'LIMUNA*, 10(1), 14–23. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.524>
- Alimah, A. (2020). Contemplative And Transformative Learning For Character Development In Islamic Higher Education. *Ulumuna*, 24(1), 1–23.
- Amalia, R. P., Lase, S., & Asiska, V. (2025). Pendekatan Berbasis Pengalaman dalam PAI : Strategi Guru untuk Membimbing Siswa. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 02(01), 292–299.
- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapратиwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 1139. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>
- Falahuddin, M. F., Salamah, U., & Mutholingah, S. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Program Syarat Kecakapan Ubudiyah (Sku) Di Smpi Almaarif 01 Singosari Malang. *TA'LIMUNA : Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 126–137.
- Hawa, S. (2023). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)). *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19(2), 83–91. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v19i2.430>
- Ilhami, M., Amanah, S., Nuriyatman, E., Priyanto, Kumalasari, A., Kurniati, E., Hayati, S., & Nusantara, D. S. (2025). the Influence of Scientific Attitude, Active Learning, and Friendly Character on Science Learning Outcomes in Junior High School Students. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v9i1.41809>
- Khairani, M., & Salminawati. (2024). Implementasi Model Paikem Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sd Islam Terpadu. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(2), 310.
- Mahmudi, A., Saiban, K., & Hazin, M. (2022). Solusi Terhadap Problematika Disintegrasi Pendidikan Agama Islam Di Tri Pusat Pendidikan. *TA'LIMUNA : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 45–58.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurhidayat, E., Mujiyanto, J., Yuliasri, I., & Hartono, R. (2024). Technology integration and teachers' competency in the development of 21st-century learning in EFL classroom. *Journal of Education and Learning*, 18(2), 342–349. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21069>
- Riady, A. (2021). Pendidikan Berkualitas di Era Digital: (Fokus: Aplikasi Sebagai Media Pembelajaran). *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.54065/jld.1.2.2021.15>
- Rohmatin, A. (2023). Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aktivitas Modul



- Peace Education di Sekolah Dasar. *RAHMATAN LIL ALAMIN: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 6(1), 35–43.
- Sagala, R., & Kandedes, I. (2024). The Role of Islamic Education Teachers in Addressing the Negative Impact of the TikTok on Teenagers in Lampung, Indonesia. *Millah: Journal of Religious Studies*, 23(2), 947–990. <https://doi.org/10.20885/millah.vol23.iss2.art14>
- Saptono, L., Soetjipto, B. E., Wahjoedi, & Wahyono, H. (2020). *Role-playing* model: Is it effective to improve students' accounting learning motivation and learning achievements? *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 133–143. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.24781>
- Sarwendah, A. P., Azizah, N., & Mumpuniarti, M. (2023). The use of technology in hybrid learning for student with special needs. *Journal of Education and Learning*, 17(2), 317–325. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i2.20810>
- Sayahi, M., Amjad, R. N., & Kohan, M. (2025). Comparison of the effect of *role-playing* and team-based learning on interpersonal communication skills of emergency medical personnels. *Educacion Medica*, 26(3), 101012. <https://doi.org/10.1016/j.edumed.2024.101012>
- Spaska, A., Kozub, H., Abylasynova, G., Kozub, V., & Koval, Y. (2025). Evaluation of Innovative Teaching Methods Using Modern Information Technologies. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 9(1), 422–440. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v9i1.38107>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. PT. Refika Aditama.
- Susilana, R., Dewi, L., Rullyana, G., Hadiapurwa, A., & Khaerunnisa, N. (2022). Can microlearning strategy assist students' online learning? *Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 437–451. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.43387>

